

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya dilihat melalui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Belajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana materi yang disampaikan dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari serta bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran juga merupakan hal yang mendasari bagaimana materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dengan keanekaragaman kemampuan, karakter serta latar belakang siswa, yang nampak jelas dari penampilan fisik serta tingkah laku masing – masing.

Keterpaduan antara proses belajar siswa dengan proses mengajar guru, akan terjadi interaksi belajar mengajar tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan, karena itu dalam proses belajar mengajar perlu pengaturan dan perencanaan, persiapan materi, tujuan yang hendak dicapai, bahan/media, metode yang digunakan, alat dan evaluasi untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik.

Ada empat komponen dalam penyelenggaraan pengajaran yang efektif yaitu: ditetapkannya tujuan dari pembelajaran, bahan yang akan diberikan, metode yang akan digunakan serta media pengajaran. Keempat komponen tersebut saling berhubungan, saling mempengaruhi dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Realitas selama ini di SDN Sukamulya III khususnya di kelas V A dalam proses pembelajaran IPS, anak kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran IPS cenderung masih berpusat pada guru (teacher centered), buku teks dan hanya media saja. Dalam pembelajaran IPS banyak yang beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti metode apa yang cocok untuk pembelajaran IPS khususnya mengenai materi Rengasdengklok. Pada akhirnya penulis memilih penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan penguasaan materi peristiwa Rengasdengklok di kelas VA SDN. Sukamulya III.

Metode tanya jawab adalah salah satu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru. Salah satu upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan adanya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan program yang bertujuan untuk memperbaiki / meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Perbaikan pembelajaran

yang dipaparkan dalam laporan ini berkenaan dengan mata pelajaran Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS). Penulis juga melakukan observasi terhadap anak supaya mengetahui sejauh mana keefektifan metode tanya jawab ini.

IPS merupakan mata pelajaran penting di SD dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis bagi siswa SD terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Bahasan mengenai peristiwa Rengasdengklok pada mata pelajaran IPS diarahkan agar siswa mengetahui dan memahami peristiwa – peristiwa penting yang terjadi disekitar Proklamasi namun, pada hasil evaluasi yang telah dilakukan ditemukan tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi tersebut. Siswa kelas VA SDN. Sukamulya III Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran IPS mengenai peristiwa Rengasdengklok yang telah mengalami ketuntasan belajar yaitu hanya 87,5 % dari jumlah siswa 24 orang.

Hambatan – hambatan yang muncul dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal antara lain disebabkan karena penerapan metode belajar yang kurang maksimal sehingga siswa kurang berminat dan kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, beberapa siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan mengenai materi yang tidak dimengerti, dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan penguasaan materi peristiwa Rengasdengklok di kelas VA SDN. Sukamulya III, sehingga anak lebih aktif selama pembelajaran dan anak tidak merasa jenuh.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, maka perbaikan ini difokuskan pada penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan penguasaan materi peristiwa Rengasdengklok di kelas VA SDN. Sukamulya III.

Dari rumusan pokok diatas, maka diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tanya jawab mengenai peristiwa Rengasdengklok pada mata pelajaran IPS di kelas VA SDN. Sukamulya III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur?
2. Apakah metode tanya jawab mengenai peristiwa Rengasdengklok pada mata pelajaran IPS di kelas VA SDN. Sukamulya III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur dapat meningkatkan penguasaan materi hingga hasil belajar siswa juga meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah praktis melalui penerapan metode tanya jawab dalam peristiwa Rengasdengklok.

Secara rinci tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tanya jawab mengenai peristiwa Rengasdengklok pada mata pelajaran IPS di kelas VA SDN. Sukamulya III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode tanya jawab mengenai peristiwa Rengasdengklok pada mata pelajaran IPS di kelas VA SDN. Sukamulya III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur dapat meningkatkan penguasaan materi hingga hasil belajar siswa juga meningkat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan berupa manfaat teoritis sekaligus teori praktis.

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan rasa senang terhadap proses pembelajaran tentang peristiwa Rengasdengklok.
- b. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendasar tentang peristiwa Rengasdengklok.
- c. Meningkatkan kualitas belajar.

2. Bagi Guru

- a. Menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang berbagai metode pembelajaran.
- c. Mengembangkan kemampuan dalam penerapan metoda diskusi, dan tanya jawab guna meningkatkan profesi serta kualitas guru.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu Metode tanya jawab untuk meningkatkan penguasaan materi mengenai peristiwa Rengasdengklok pada mata pelajaran IPS di kelas VA SDN. Sukamulya III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur. Dapat disimpulkan bahwa : Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) mengartikan intruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Jadi metode tanya jawab sangat efektif dalam pembelajaran ini.

F. Hipotesis Tindakan

Dengan metode tanya jawab, siswa dapat menguasai materi mengenai peristiwa Rengasdengklok pada mata pelajaran IPS di kelas V A SDN. Sukamulya III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di dalamnya menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan hasil pre test, post test dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A, SDN. Sukamulya III Kec. Sukaluyu Kab. Cianjur.

